

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Umum

Program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* merupakan suatu program pencegahan perundungan di satuan pendidikan yang melibatkan peran siswa sebagai agen perubahan untuk membangun suasana lingkungan sekolah yang aman dan positif. Di Indonesia, dasar hukum pelaksanaan program *roots* ialah terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Dalam regulasi tersebut, mengatur kepada setiap satuan pendidikan untuk membuat suatu program pencegahan kekerasan atau *bullying* yang berprinsip pada berbagai hal, seperti non diskriminasi, akuntabilitas, hak pendidikan anak, kehati-hatian, partisipasi anak, keadilan dan kesetaraan gender, serta kepentingan terbaik bagi anak.

Ditinjau dari SMA Negeri 2 Cibinong, penerapan program *roots* didasari oleh adanya kebutuhan untuk mengurangi kasus perilaku *bullying* siswa di sekolah. Sehingga diharapkan dapat terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menjadi rumah kedua yang menyenangkan bagi setiap warga sekolah. Dalam pelaksanaannya, program *roots* di SMA Negeri 2 Cibinong berupaya melakukan pencegahan *bullying* melalui peran siswa agen perubahan dan fasilitator guru.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

Kesimpulan khusus dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Pelaksanaan program *roots* yang telah berjalan di SMA Negeri 2 Cibinong masih kurang maksimal dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di sekolah. Hal itu disebabkan karena sekolah tersebut belum sepenuhnya mengikuti petunjuk pelaksanaan program yang dibuat dan dihimbau oleh pemerintah, terutama dalam hal mekanisme pemilihan siswa agen perubahan. Adapun mekanisme pemilihan siswa agen perubahan yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Cibinong dalam program *roots* ialah

dengan cara setiap wali kelas memilih atau menunjuk salah satu siswanya yang dirasa memiliki pengaruh baik bagi teman-temannya, mempunyai sifat kepemimpinan, empati, tolong menolong, dan selalu menunjukkan perilaku-perilaku positif. Sedangkan menurut petunjuk pelaksanaan program yang dibuat pemerintah, pemilihan siswa agen perubahan sebaiknya dilakukan oleh fasilitator guru dengan cara sistem voting, di mana setiap siswa di sekolah difasilitasi untuk menulis sepuluh nama teman mereka yang sering berinteraksi selama satu bulan terakhir. Sehingga siswa yang dipilih menjadi agen perubahan dapat terbukti memiliki jejaring sosial yang baik dengan teman-temannya. Ditinjau dari pelaksanaannya dalam mencegah *bullying* siswa di sekolah, program *roots* di SMA Negeri 2 Cibinong memiliki beberapa tahap kegiatan, yaitu: (1) sosialisasi program *roots* kepada beberapa pihak terkait, seperti guru, siswa, dan orang tua, (2) pembentukan fasilitator guru, (3) pembentukan siswa agen perubahan, (4) pelatihan siswa agen perubahan oleh fasilitator guru, (5) pelantikan siswa agen perubahan, serta (6) pelaksanaan peran dan tanggung jawab siswa agen perubahan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa di sekolah, seperti memberikan pengaruh baik kepada sesama temannya dengan menunjukkan perilaku-perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, melaporkan kepada pihak terkait (khususnya guru BK) apabila mendengar atau melihat perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah, dan melakukan sosialisasi tentang bahaya *bullying*.

2. Program *roots* di SMA Negeri 2 Cibinong berperan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa melalui dua cara, yaitu dengan pembentukan siswa agen perubahan dan fasilitator guru di sekolah. Siswa agen perubahan yang terbentuk dalam program *roots* di sekolah berupaya melakukan pencegahan perilaku *bullying* siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukannya, seperti memberikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari kepada teman-teman sebayanya, melaporkan kepada pihak terkait (khususnya guru BK) apabila melihat atau mendengar permasalahan *bullying* yang terjadi

pada siswa di sekolah, melakukan sosialisasi atau kampanye tentang bahaya *bullying* pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) maupun P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan sebagainya. Sedangkan fasilitator guru yang terbentuk dalam program *roots* di sekolah berupaya melakukan sebuah pencegahan perilaku *bullying* siswa melalui peran dan tanggung jawab yang dimilikinya, yaitu memberikan pelatihan atau pembelajaran *roots* secara intensif kepada siswa agen perubahan, menerima dan memproses laporan dari siswa agen perubahan terkait kasus *bullying* yang terjadi pada siswa di sekolah, memberikan bimbingan atau masukan kepada siswa agen perubahan, mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa agen perubahan di sekolah, dan sebagainya. Program *roots* sebagai sebuah program yang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan *bullying* siswa di sekolah, ternyata memiliki hambatan dalam pelaksanaannya, baik secara internal maupun eksternal. Hambatan internal dalam pelaksanaan program *roots* di SMA Negeri 2 Cibinong ialah masih kurangnya kecakapan siswa agen perubahan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa, sehingga beberapa siswa agen perubahan tersebut ada yang menjadi korban *bullying* oleh sesama temannya. Adapun solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan internal tersebut ialah dengan cara memproses langsung permasalahan yang terdapat pada siswa agen perubahan sampai dengan selesai. Sedangkan hambatan eksternal dalam pelaksanaan program *roots* di SMA Negeri 2 Cibinong ialah kurangnya pemahaman orang tua siswa terkait program *roots*. Adapun solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan eksternal tersebut ialah dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa di saat awal tahun ajaran baru akan di mulai, di mana pihak sekolah biasanya mengundang seluruh orang tua siswa untuk hadir ke sekolah dalam rangka memperkenalkan program-program yang terdapat di sekolah. Dengan adanya upaya sosialisasi tersebut, diharapkan orang tua mampu mengetahui

bagaimana program *roots* di sekolah, sehingga dapat mendukung atau menyukseskan program tersebut dengan sebaik-baiknya.

3. Dampak penerapan program *roots* terhadap perilaku *bullying* siswa di SMA Negeri 2 Cibinong terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan program *roots*, yaitu siswa memiliki keberanian untuk melapor apabila melihat atau mengalami kasus *bullying* di sekolah, meningkatkan pemahaman siswa agen perubahan mengenai bahaya *bullying*, dan keterampilan untuk mencegahnya. Selain itu, program *roots* dapat dijadikan media dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter di luar jam pelajaran sekolah. Sedangkan dampak negatif yang timbul dari pelaksanaan program *roots*, yaitu munculnya kesenjangan terkait pemahaman *bullying* pada siswa di sekolah. Dikatakan demikian, karena siswa agen perubahan umumnya memiliki pemahaman yang baik mengenai *bullying* apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak terpilih menjadi agen perubahan. Hal itu disebabkan karena siswa agen perubahan mendapatkan pelatihan atau pembelajaran secara intensif dari fasilitator guru.

5.2 Implikasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berfokus pada bagaimana upaya program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* dalam pencegahan perilaku *bullying* siswa di sekolah. Pada penelitian ini menggambarkan mengenai penerapan program *roots* di sekolah dan dampaknya terhadap perilaku *bullying* siswa. Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan mengenai peran siswa agen perubahan dan fasilitator guru dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa di sekolah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi setiap sekolah untuk menerapkan program *roots* sesuai dengan petunjuk atau pedoman pelaksanaan program yang dibuat oleh pemerintah, sehingga tujuan atau dampak yang diharapkan dapat lebih tercapai. Selain itu, siswa diharapkan lebih bisa

menghargai dan mendukung para agen perubahan yang telah berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa di sekolah.

Hadirnya penerapan program *roots* di SMA Negeri 2 Cibinong menjadikan siswa di sekolah berani untuk melapor apabila melihat atau mengalami kasus *bullying*. Selain itu, penerapan program *roots* di SMA Negeri 2 Cibinong dapat memberikan pemahaman bagi siswa agen perubahan terkait bahaya *bullying* dan bagaimana upaya mencegahnya. Selanjutnya, penerapan program *roots* di sekolah dapat dijadikan media dalam memberikan pemahaman terkait nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa di luar jam pembelajaran kelas. Oleh karena itu, penerapan program *roots* di SMA Negeri 2 Cibinong sangat berperan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran yang kiranya dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

a. Dinas Pendidikan

Diharapkan dapat mengembangkan sebuah program pencegahan *bullying* yang mampu melibatkan seluruh siswa di sekolah, sehingga mampu memberikan dampak yang menyeluruh atau maksimal.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjalankan program *roots* sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program yang dibuat dan dihimbau oleh pemerintah. Hal ini ditujukan agar tujuan dan dampak penerapan program *roots* di sekolah dapat memberikan hasil yang diharapkan.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk terus melakukan perilaku-perilaku positif sebagai bentuk aksi nyata dalam mendukung upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pemahaman secara mendalam mengenai bahaya *bullying* kepada siswa di saat jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah.

- d. Siswa
Diharapkan lebih bisa menghargai dan mendukung para agen perubahan yang telah berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa di sekolah.
- e. Agen Perubahan
Diharapkan untuk terus semangat dan konsisten dalam menjalankan peran dan tanggung jawab yang dimilikinya.
- f. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini, diharapkan untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang efektivitas program *roots* dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di sekolah.